



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BAGI SISWA DAN GURU DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA

Novia Fitri Zahroh

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Hindun

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang
Selatan, Provinsi Banten.

Korespondensi penulis: novia.zahroh22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract.

Mathematics is a subject that has low interest at school level. This is proven by the final mathematics exam scores which are always low compared to other subjects. The novel Guru Aini by Andrea Hirata is a literary work which also discusses the problematic problems of mathematics learning for students and teachers. This is what made researchers conduct research on the problems of mathematics learning contained in the novel Guru Aini and discuss efforts that can be made to overcome the problems of mathematics learning. Researchers used qualitative methods and content analysis of the novel Guru Aini. The problems of learning mathematics for students in the novel Guru Aini, it can be concluded that: 1) the view that mathematics lessons are considered difficult, 2) students do not understand the initial concepts of mathematics, 3) dyscalculia. Meanwhile, the problems of mathematics learning for teachers are: 1) students' grades become a benchmark for teaching success, 2) the mathematics learning curriculum is always changed, 3) social demands change students' views so that mathematics becomes a learning that is not scary, 4) the difficulty of determining methods and learning approaches.

Keywords: Learning problems, mathematics, aini teachers

Received November 14, 2023; Revised Desember 18, 2023; Accepted Januari 30, 2024

* Novia Fitri Zahroh, novia.zahroh22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak.

Matematika menjadi pelajaran yang memiliki minat rendah pada tingkatan sekolah. Hal itu dibuktikan dengan nilai ujian akhir matematika yang selalu rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Novel Guru Aini karya Andrea Hirata merupakan karya sastra yang juga ikut membahas akan permasalahan problematika pembelajaran matematika bagi siswa dan guru. Hal itulah yang membuat peneliti melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran matematika yang terdapat dalam novel Guru Aini dan membahas akan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran matematika. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan analisis isi dari novel Guru Aini. Problematika pembelajaran matematika bagi siswa dalam novel Guru Aini, dapat disimpulkan bahwa: 1) pandangan pelajaran matematika yang dianggap sulit, 2) siswa kurang memahami konsep awal matematika, 3) penyakit diskalkulia. Sedangkan, Problematika pembelajaran matematika bagi guru yaitu: 1) nilai siswa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan mengajar, 2) kurikulum pembelajaran matematika yang selalu diganti, 3) tuntutan sosial mengubah pandangan siswa agar matematika menjadi pembelajaran yang tidak menakutkan, 4) sulitnya menentukan metode dan pendekatan pembelajaran.

Kata kunci: Problematika pembelajaran, matematika, guru Aini

LATAR BELAKANG

Keberadaan manusia dan pendidikan mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Pada era yang serba canggih ini, pendidikan menjadi sarana tiap individu agar dapat terhindar dari kebodohan. Pendidikan berfungsi dalam rangka aspek keberagaman, moralitas, individualitas/kepribadian, sosialitas, budaya, dan juga pendidikan juga harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) potensi manusia yang beragam secara menyeluruh dan terpadu (Sujana, 2019). Pendidikan adalah proses mengarahkan seluruh kemampuan bawaan anak agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia, memberikan kontribusi kepada masyarakat, dan mengalami tingkat keamanan dan kenikmatan yang sebesar-besarnya (Sabri, 1999).

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sekaligus pelindung sejati. V.R. Taneja, mengutip pernyataan Proopert Lodge, bahwa *life is education and education is*

life. Itu berarti bahwa membicarakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan, dan demikian sebaliknya (Munir Yusuf, 2018). Dengan demikian, disimpulkan pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya membantu mereka mencapai potensi diri dan meningkatkan kepribadian, pengetahuan, dan kecerdasan.

Permasalahan akan rendahnya siswa dalam belajar matematika merupakan permasalahan yang paling signifikan dalam dunia pendidikan dan paling menyita perhatian masyarakat. Hambatan terbesar bagi anak-anak untuk belajar matematika adalah kurangnya minat dan kemahiran mereka terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga membuat mereka tidak terlalu bersemangat terhadap mata pelajaran tersebut baik di rumah maupun di kelas. Siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang dan rumit dengan banyak sekali rumus yang ada. Selain itu, kurangnya kemampuan pengajar dalam memahami kepribadian siswa membuat siswa kurang minat akan pelajaran matematika, karena kepribadian siswa yang berbeda membuat pendidik harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda antar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Saat ini, keberhasilan pembelajaran matematika masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari buruknya nilai matematika yang dimiliki siswa jika dibandingkan dengan nilai siswa pada bidang akademik lainnya. Permasalahan akan problematika pembelajaran matematika yang dialami siswa bukan hanya menjadi buah bibir di masyarakat, tetapi juga menjadi buah bibir dalam karya sastra. Andrea Hirata berhasil membawa permasalahan akan problematika pembelajaran matematika kedalam karya sastra, dengan judul *Guru Aini*. Novel ini diterbitkan pada tahun 2020, dengan penerbit Bentang Pustaka. Andrea Hirata menggambarkan akan permasalahan tokoh utama dalam novel *Guru Aini* yang memiliki penyakit tidak menyukai pelajaran matematika, atau bisa disebut *Diskalkulia*. Dalam (Barimbing et al., 2022), LDAA (2013) mempelajari matematika dan memahami angka mungkin dapat disebut sebagai diskalkulia. Orang-orang yang tidak mampu menentukan waktu, mengingat dan mengatur angka-angka, memahami simbol-simbol matematika, dan menghitung.

Tokoh Aini di dalam novel *Guru Aini* dijelaskan sebagai sosok yang selalu mendapat nilai merah dalam rapotnya. Sebagian siswa di Indonesia memang memiliki minat rendah dapat pelajar matematika, bukan hanya di kota kecil saja, bahkan siswa yang berada di kota besar juga mengalami hal sama dalam rendahnya minat belajar matematika. Permasalahan rendahnya minat belajar matematika, bukan hanya dialami oleh siswa saja, tetapi sebagian guru juga mengalami minat rendah dalam mengajar matematika. Permasalahan akan rendahnya minat siswa dalam belajar matematika, menjadi perhatian bagi beberapa peneliti untuk menemukan faktor penyebab rendahnya minat belajar matematika bagi para siswa dan juga untuk menentukan upaya untuk menumbuhkan minat belajar matematika bagi para siswa.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh, Alda Baringbing, Antonius Remigijs Abi, dan Patri Janson Silaban. Penelitian itu membahas mengenai analisis faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD. Peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa yang memiliki minat belajar matematika rendah dipengaruhi beberapa faktor. Diantaranya waktu istirahat siswa kurang, siswa tidak tertarik matematika, orangtua tidak membantu siswa belajar, ketakutan siswa bertanya pada guru, media dan alat pembelajaran tidak pernah digunakan, orangtua tidak pernah mendampingi siswa, dan siswa tidak mengetahui bagaimana mengembangkan minat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh, Pinky Destiana Putri dan Agrissto Bintang Aji Pradana. Penelitian tersebut membahas akan analisi peran guru dan orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDIT Jami'iyatul Ihsan Paki. Peneliti menemukan bahwa partisipasi peran guru dan peran orang tua dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangatlah penting. Keberhasilan pembelajaran anak merupakan tanggung jawab bersama dan kewajiban pemerintah serta lembaga sekolah.

Banyaknya penelitian yang membahas akan rendahnya minat matematika pada siswa, membuat penulis ikut mengkaji mengenai peningkatan minat dan prestasi belajar matematika yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Di dalam novel digambarkan mengenai peningkatan minat dan prestasi siswa yang tidak lepas dari

peran guru dalam mempelajari karakter siswa dan menentukan pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa tersebut. Tentunya tercapainya tujuan pembelajaran bukan hanya bergantung dari siswa itu sendiri, tetapi juga bergantung pada peran pendidik dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan kepribadian siswa, dengan tujuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis isi dari novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis dan lisan tentang orang (subjek) itu sendiri, serta perilaku yang menarik bagi peneliti (Sukiati, 2016). Data primer yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu novel dengan judul *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yang merupakan cetakan ke-6, Mei 2023, dengan penerbit Benteng Pustaka. Menurut (Widjanarko, 2019) data primer adalah data yang peneliti peroleh atau kumpulkan secara langsung dari sumber data. Novel *Guru Aini* membahas mengenai upaya seorang guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran matematika.

Selain itu, buku, makalah, dan jurnal yang membahas mengenai cara meningkatkan minat dan kemahiran siswa dalam matematika digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. Dengan adanya data primer dan data sekunder membuat peneliti menambah gagasan dalam pembahasan tentang dunia pendidikan dalam karya sastra. Peneliti juga menggunakan analisis isi dalam penelitiannya. Peneliti memiliki kemampuan untuk meneliti keberadaan, signifikansi, dan korelasi antara istilah dan gagasan, kemudian menarik kesimpulan mengenai isi pesan, penulis, pembaca, dan bahkan konteks budaya dan waktu keberadaannya (Widjanarko, 2019). Adapun analisis isi yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui problematika pembelajaran matematika bagi siswa dan guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat menciptakan siswa yang mampu berpikir matematis, merupakan salah satu tujuan keberhasilan pembelajaran matematika. Tetapi itu semua tidak sejalan, dengan dibuktikan nilai ujian akhir matematika yang selalu rendah dibandingkan

dengan mata pelajaran lainnya. Ironisnya mayoritas siswa yang tidak menyukai matematika, memandang matematika sebagai topik yang kurang diminati. Hal ini tentunya bukan hanya stigma saja, tetapi kebenaran. Pendidik harus melakukan analisis mengenai faktor problematika yang dialami siswa dalam kegiatan belajar matematika, tentunya ketakutan yang dirasakan siswa saat belajar matematika pasti ada alasannya, tidak terjadi begitu saja.

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menggambarkan sosok Desi Istiqomah yang sudah cinta akan pelajaran matematika sejak ia duduk di bangku kelas 3 Sekolah Dasar. Kecintaannya sosok Desi Istiqomah terhadap pelajaran matematika, membuat dirinya mendapatkan nilai sempurna pada nilai kelulusannya di bangku SMA. Hal itulah yang membuat sosok Desi Istiqomah ini memiliki cita-cita sebagai guru matematika, yang betekat teguh untuk mengubah nilai rapor matematika para siswa tidak lagi merah. Setelah lulus sekolah, Desi Istiqomah melanjutkan kuliah ikatan dinas D3 guru matematika. Tibalah hari di mana hari pembagian tempat untuk para lulusan mengajar di masing-masing daerah. Desi Istiqomah ditempatkan di kota Bagan Siapi Api, tetapi ia menukar hasil undian itu dengan temannya, Salamah yang ditempatkan di tempat terpencil di Sumatera, Tanjong Hampar, Kampung Ketumbi.

Aini adalah murid guru Desi yang tidak memiliki pemahaman tentang matematika sejak ia duduk di bangku SD hingga ia duduk di bangku SMA. Di dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata digambarkan bahwa anak-anak yang tidak menyukai matematika tentu punya alasan tersendiri mengapa dirinya tidak menyukai matematika. Bahkan bukan hanya murid-murid saja yang merasa tidak suka dengan matematika, di dalam novel *Guru Aini* juga digambarkan beberapa guru yang tidak suka mengajar matematika dan menganggap bahwa matematika adalah hal yang sangat menakutkan bagi guru dan juga murid-muridnya.

Problematika pembelajaran matematika bagi siswa

Matematika adalah mata pelajaran mendasar yang dapat membantu siswa mengasah pemikiran kritis dan keterampilan logika ketika mengatasi kesulitan analitis. Pelajaran matematika selalu diajarkan dalam semua jenjang pendidikan. Ilmu matematika juga saling berhubungan dengan ilmu lainnya, seperti ilmu ekonomi, biologi, fisika,

geografi, dan masih banyak bidang ilmu lainnya yang berhubungan dengan ilmu matematika.

Data 1

Takut nian Aini pada matematika. Baginya ilmu hitung-hitung itu dibawa makhluk asing bertopeng hantu untuk menyengsarakan anak-anak. (Novel Guru Aini, halaman 29).

Data 2

Sejak mengenal angka-angka desimal itulah Aini pecah kongsi sama matematika, lalu matematika menjelma menjadi hantu seribu wajah baginya, yang gentayangan mendatangnya 2 kali seminggu. (Novel Guru Aini, halaman 31).

Data 3

Sakit perut aneh 2 kali seminggu setiap perjalanan matematika itu pun rutin menderanya. (Novel Guru Aini, halaman 35).

Data 4

Sebagai murid yang tak tertolong itu menunjukkan gestur putus asa menerima pelajaran matematika. Ada yang suka melamun sambil memandang kosong ke luar jendela kelas, membayangkan alangkah indahnya hidup ini jika tak ada satu benda sialan bernama matematika. Sebagai menderit psikosomatis seperti Aini, yaitu secara aneh mengalami sakit perut, sebagai lainnya stres, mengacak-acak rambut, duduk tegak macam menhir, komat-kamit, terus menengok ke atas atau menunduk dalam macam kancing bajunya jatuh. (Novel Guru Aini, halaman 44).

Pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ditemukan empat data yang menggambarkan akan problematika pembelajaran matematika bagi siswa. Pada data 1 digambarkan akan ketakutan anak-anak dengan pelajaran matematika yang dianggap menghantui mereka tiap minggunya. Pelajaran menghitung meski tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari, tidak membuat pelajaran menghitung itu dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh para siswa.

Di dalam novel *Guru Aini* pada data 2 digambarkan terdapat murid yang mengatakan bahwa pelajaran matematika dengan materi bilangan desimal merupakan pelajaran yang susah, bahkan menjadi awal mula murid tersebut tidak menyukai pelajaran matematika. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa, arti bilangan desimal merupakan bilangan yang menggunakan basis sepuluh. Adapun contoh dari bilangan desimal seperti 0,1., 0,01., 0,001., dan sebagainya.

Adanya keterkaitan antara satu materi matematika dengan materi matematika lainnya, perlu menjadi perhatian bagi setiap guru matematika. Dalam pengajaran matematika di Indonesia, banyak guru yang hanya memberikan konsep semata, tetapi kurang menjelaskan mengenai penerapan dari konsep tersebut. Dalam pembelajaran matematika tentunya memiliki konsep pembelajaran abstrak, di mana materi yang disajikan tersusun secara berurutan dan berjenjang serta perlu adanya pembuktian khusus, sehingga dalam proses pembelajaran konsep matematika sebelumnya harus dikuasi terlebih dahulu, karena menjadi modal awal untuk memahami konsep matematika berikutnya.

Pada novel *Guru Aini* pada kutipan 3 dan 4 dijelaskan bahwa tokoh Aini mengalami sakit perut saat berlangsungnya pembelajaran matematika di kelas. Terdapat istilah Diskalkulia yang merupakan kondisi seseorang saat mengalami kesulitan mempelajari dan memahami konsep-konsep matematika dasar. Dalam teori pembelajaran juga terdapat istilah teori belajar behavioristik yang selalu digunakan oleh guru-guru matematika. Teori belajar behavioristik adalah proses interaksi antara stimulus dengan respons. Teori ini tentunya menekankan hasil belajar siswa yang dapat diamati dan tentunya siswa akan dikatakan berhasil jika dapat merubah tingkah laku peserta didik tersebut. Oleh karena itu, guru matematika dituntut untuk mampu merancang sistem pengajaran matematika yang efisien untuk menghadirkan pembelajaran matematika yang menarik bagi tiap siswa sesuai dengan kepribadian siswa tersebut, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan.

Problematika pembelajaran matematika bagi guru

Banyaknya problematika dalam pembelajaran matematika, bukan hanya dirasakan oleh siswa saja, tetapi juga dirasakan oleh sebagian guru matematika.

Masalah inilah yang membuat pembelajaran matematika menjadi tantangan bagi para siswa dan juga guru matematika. Permasalahan mengenai pembelajaran matematika, tentu tak kunjung terselesaikan, hal itu dibuktikan dengan rendahnya prestasi peserta didik dalam pelajaran matematika, dibandingkan pelajaran lainnya.

Data 5

“Matematika itu pelajaran yang sulit, Pak! Anak-anak sulit belajarnya, guru sulit mengajarnya!. (Novel Guru Aini, halaman 133).

Data 6

“Karena pendidikan adalah soal murid-murid, Pak..., murid-murid harus dinomorsatukan, 80 persen murid sekolah ini, hampir seribu jumlahnya, punya nilai ulangan matematika rata-rata di bawah 6. Di dalam kelas yang kuwalikan sendiri ada murid yang dapat nilai ulangan 2,35. Itulah nilai tertingginya lebih dari setahun ini. (Novel Guru Aini, halaman 138).

Data 7

Tak ayal, kesulitan matematika tak hanya dialami murid-murid yang terbitir-birit mempelajarinya, tapi juga guru-guru yang mengajarnya. (Novel Guru Aini, halaman 44).

Data 8

Ada guru matematika yang duduk bersila di bangkunya lalu bersemadi untuk mengumpulkan segenap tenaga kosmik, dan supaya dirinya tidak emosi saat mengajar. Ada guru matematika yang frustrasi karena murid-muridnya melihat matematika macam melihat hantu. Ada guru matematika yang frustrasi karena murid-muridnya melihatnya macam melihat hantu. (Novel Guru Aini, halaman 44).

Data 9

Ada guru matematika yang meremas-remas kapur karena gemas dan keluar dalam keadaan coreng-moreng. Ada guru matematika yang suka masuk kelas dan

menulis besar-besar di papan tulis: Guru Rapat! Lalu dia kabur. Tak tahu mana.
(Novel *Guru Aini*, halaman 45).

Data 10

Beberapa guru matematika akhirnya menyerah pada keadaan. Mereka berganti profesi menjadi petani, nelayan, tukang ojek, pedagang kaki lima, salesman asuransi, pemain organ tunggal, atau tetap mengajar, namun mengajar PMP atau bahasa Indonesia. Bagi mereka matematika ibarat cinta pertama yang terputus secara getir. Semua pernah mengalaminya, tak seorang pun ingin mengingatnya.
(Novel *Guru Aini*, halaman 46-47).

Dalam novel *Guru Aini*, pada data 5 dan 6 digambarkan mengenai kesulitan pembelajaran matematika di sekolah. Tak ayal, bahwa kesulitan matematika tak hanya dialami murid-murid yang terbirit-birit mempelajarinya, tapi juga guru-guru yang mengajarnya. Di dalam novel *Guru Aini*, guru Desi beranggapan bahwa matematika itu seni, maka perlu bakat untuk mempelajarinya. Jika tidak ada ruh berhitung dalam diri seorang anak, maka matematika menjadi bagian angin lalu saja dalam hidupnya, seperti yang dialami kebanyakan orang.

Kemampuan matematika pada siswa tidaklah dilahirkan, melainkan dibentuk. Terdapat banyak anak sekolah yang mengalami kesulitan belajar matematika disebabkan karena gurunya tak bisa mengajarkan dan gagal menumbuhkan minat murid-murid pada pelajaran yang selalu dianggap sulit. Menurut Djamarah dan Zain (2013) dalam (Pakpahan, 2022) menyatakan bahwa tidak ada aspek kehidupan nasional di masa lalu yang dapat menggantikan peran penting guru dalam mendorong pembelajaran dan pembangunan bangsa. Guru dapat diandalkan untuk membangun dan menetapkan posisi mereka sendiri demi masa depan negara dengan mengambil peran yang lebih besar dalam melaksanakan tugas dan komitmen mereka dalam mendidik peserta didik.

Tentunya sudah menjadi buah bibir dimasyarakat yang menganggap bahwa guru matematika memiliki sikap yang menangkutkan saat mengajar dan memiliki sikap galak terhadap anak muridnya. Pandangan seperti itu membuat guru matematika seperti diintimidasi dan pada kenyataannya guru matematika tidak memiliki sikap seperti itu. Pandangan tersebut tidak lain dikarenakan kompetensi sosial yang masih rendah, yang

menganggap niatan tegas guru matematika dianggap sebagai hal yang menakutkan bagi siswa.

Ketika pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran, keberhasilan proses pembelajaran matematika tercermin dari hasil pembelajaran yang memuaskan. Selama ini keadaan pendidikan matematika belum sesuai harapan, masih banyak kritik yang dibuktikan dengan menurunnya kualitas lulusan yang ditandai dengan menurunnya kinerja pendidik dalam pembelajaran matematika. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kurikulum matematika yang ada, persiapan peserta didik, dan juga persiapan dari guru matematika. Keberhasilan belajar seorang anak tergantung pada sejauh mana anak tersebut mencapai tujuan belajarnya. Apabila guru dan proses pembelajaran berjalan lancar maka tujuan pembelajaran tersebut dapat berhasil tercapai.

Upaya mengatasi problematika pembelajaran matematika

Problematika pembelajaran adalah masalah yang ditemui siswa yang dapat mempersulit mereka dalam proses pembelajaran. Menurut (Zuhri Fahrudin, 2021) belajar dan pembelajaran pada anak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, beberapa di antaranya adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan ini dapat menyebabkan pembelajaran yang buruk, penurunan motivasi pada anak, kinerja di bawah standar, dan masalah lainnya.

Data 11

Kemampuan matematika, tidaklah dilahirkan, namun dibentuk. (Novel Guru Aini, halaman 49).

Data 12

Dunia digerakkan ilmu-ilmu sosial, diperbaiki oleh ilmu-ilmu pasti. Maka bagi yang merasa punya minat dan potensi matematika, kuucapkan selamat. Aku, Desi Istiqomah, wali kelas kalian, siap membantu kalian di bidang apa saja. Di bidang yang kalian merasa paling unggul. (Novel Guru Aini, halaman 146).

Pelajaran matematika memang menjadi permasalahan pendidikan yang tak kunjung usai di negara berkembang maupun negara maju. Siswa dengan kondisi mengalami

kecemasan terhadap matematika menjadi pandemik global yang timbul akibat anak-anak mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari pelajaran matematika. Dalam novel Guru Aini yang terdapat pada data 11 dan 12 dijelaskan bahwa kemampuan matematika dalam diri seseorang tidaklah ada secara tiba-tiba. Ilmu matematika yang sistematis membuat seseorang harus memahami konsep matematika awal terlebih dahulu, sebelum ia memahami konsep matematika selanjutnya.

Data 13

Setiap malam Aini mengulangi pelajaran dari Guru Desi dan tetap sulit mengerti. Tangan kanannya menulis, tangan kirinya memegangi perutnya yang sakit. Pikirannya terjerat ketakutan, jiwanya tercekap kepercayaan diri yang lemah. Dia tersesat dalam hitung-hitungan rumit yang dia tak tahu ujung pangkalnya. (Novel Guru Aini, halaman 145).

Tak sedikit siswa yang merasa tidak punya motivasi tinggi untuk belajar matematika dan sulit untuk menganggap matematika adalah ilmu yang menyenangkan. Hal itulah yang mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika menjadi kurang memuaskan. Dalam novel *Guru Aini* digambarkan bahwa pentingnya motivasi belajar bagi siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Seperti sosok Aini yang memiliki motivasi untuk bisa paham matematika dengan harapan dia bisa masuk fakultas kedokteran dan dapat menyembuhkan penyakit ayahnya. Tetapi motivasi itu tidak akan berguna, jika tidak ada kerja nyata yang dilakukan siswa untuk melawan rasa takutnya dalam mempelajari matematika.

Data 14

Dia tahu bahwa murid yang punya sense yang baik terhadap bentuk dan ruang dapat didekati oleh geometri. Mereka yang punya kepekaan terhadap reaksi angka-angka bisa didekatkan lewat aritmatika atau aljabar. Dia bahkan tahu ada guru yang sukses mengajar matematika dengan terlebih dulu mengajari murid-muridnya bermain catur. (Novel Guru Aini, halaman 156).

Data 15

Diambilnya buku kalkulus tua yang tertimbun di antara buku-buku koleksinya. Dibukanya buku itu. Dibolak-baliknya, tiba-tiba sesuatu yang sangat ganjil hinggap dalam kepalanya. Dia telah mencoba mengajar Aini dengan berbagai pendekatan, dan gagal terus, mengapa tidak dengan pendekatan kalkulus?"

Pasalnya secara teoritis dia tahu, logika matematika anak-anak umumnya dimulai dengan mengajar aritmetika, lalu aljabar, geometri atau trigonometri, bolehkah kalkulus disebut tahap ke-4 setelah itu. Padahal hitung-hitungan dagang sederhana aritmetika saja, Aini masi gelagapan. (Novel Guru Aini, halaman 157).

Data 16

Namun bukankah matematika adalah imajinatif? Guru sendiri telah menemukan dalam bermacam literatur yang menyebut bahwa ahli matematika yang cukup sentimental mengibaratkan matematika bak ilusi. Ada murid yang bisa dibuka pintu pemahaman matematikanya melalui aritmetika, ada yang lebih cocok dengan aljabar atau geometri. (Novel Guru Aini, halaman 158).

Data 17

"Bagian tersulit memahami matematika adalah memahami konsepnya! Setelah kau paham konsepnya, hitung-hitungannya kembali ke alam aritmetika." (Novel Guru Aini, halaman 164).

Dalam kegiatan pembelajaran matematika, terdapat model pembelajaran, startegi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan juga teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi matematika dan membuat kegiatan pembelajaran matematika menjadi efisien dan efektif. Menurut (Jayanti et al., 2022) beberapa anak masih belum mampu menjawab dengan tepat soal-soal yang memerlukan pemecahan masalah. Sebagai akibat dari ketergantungan mereka yang terus-menerus pada guru untuk memberikan mereka semua informasi dalam pembelajaran dan membuat ketidaktertarikan siswa dalam mempelajari matematika adalah penyebabnya. Pemerintah telah berupaya keras untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika, antara lain dengan melakukan revisi kurikulum, peningkatan

kualitas guru, fasilitas pembelajaran, dan masih banyak lagi, namun kinerja mata pelajaran tersebut belum mencapai tujuan.

Dalam novel *Guru Aini* pada data 14,15,16, dan 17 dijelaskan bahwa setiap guru perlu memahami karakteristik siswa sebelum ia menentukan metode pembelajaran apa yang pantas untuk siswa tersebut. Strategi pengajaran harus berdasarkan kepribadian tiap siswa, karena dalam proses pembelajaran metode pembelajaran tiap siswa tentunya akan berbeda-beda dan sangat penting peran guru dalam menyatukan berbagai metode pembelajaran yang beragam dalam satu kelas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan efektif dengan mencocokkan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar setiap siswa. Hal ini akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya dengan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pendidikan, permasalahan yang tak kunjung usai adalah rendahnya minat belajar matematika bagi siswa, dan juga rendahnya mengajar matematika bagi guru. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata membahas akan problematika pembelajaran matematika pada guru dan siswa, serta membahas akan upaya mengatasi problematika pembelajaran matematika di kelas.

Adapun problematika pembelajaran matematika bagi siswa yaitu: 1) pandangan pelajaran matematika yang dianggap sulit dan membosankan, 2) siswa kurang memahami konsep awal matematika, yang membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika selanjutnya, 3) penyakit diskalkulia.

Sedangkan, Problematika pembelajaran matematika bagi guru yaitu: 1) nilai siswa yang memuaskan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan mengajar, 2) kurikulum pembelajaran matematika yang selalu diganti, 3) tuntutan sosial untuk mengubah pandangan siswa agar matematika menjadi pembelajaran yang tidak menakutkan, 4) sulitnya menentukan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kepribadian siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Barimbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577>
- Jayanti, L. D., Susilawati, W., A, T. T. W., & Nuraida, I. (2022). Problematika Siswa pada Pembelajaran Matematika dalam Memecahkan Masalah Matematika Student Problems in Mathematics Learning in Solving Mathematical Problems. *Gunung Djati Conference Series*, 12, 101–105.
- Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.
- Pakpahan, G. P. A. P. dan S. L. (2022). *PERAN GURU, PERAN ORANG TUA, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SD KARUNIA IMANUEL BANDAR LAMPUNG*. 18(2), 305–322.
- Sabri, A. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sukiati. (2016). *buku Metopel 2016.pdf*.
- Widjanarko, B. (2019). Konsep Dasar dalam Pengumpulan data Penyajian Data. *Sats4213/Modul 1*, 1–45.
- Zuhri Fahrudin. (2021). Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Anak. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i1.219>